

BAB IV

PENUTUP

KESIMPULAN

Jika melihat kondisi alutsista yang ada saat ini, Indonesia masih banyak memiliki peralatan militer yang berusia tua atau tak layak pakai, jumlahnya terbatas, teknologinya juga ketinggalan zaman. Kondisi inilah yang menyebabkan kekuatan pertahanan militer Indonesia masih rendah serta ketergantungan pada produk dari negara lain. Teknologi pertahanan di Indonesia sampai saat ini relatif masih tertinggal

Kerjasama Indonesia dan Rusia telah terjalin sejak masa pemerintahan Presiden Soekarno sampai sekarang ini. Rusia merupakan salah satu negara yang merupakan industri senjata militer terbaik setelah Amerika Serikat sdengan perlengkapan militer yang mumpuni. Presiden Indonesia Joko Widodo melakukan kerjasama dengan pihak Rusia dalam pengadaan alutsista dengan membeli pesawat tempur generasi 4 yaitu 11 unit Sukhoi SU-35 keluaran Rusia. Hal ini dilakukan karena adanya kepentingan nasional yang memang dibutuhkan oleh Indonesia dalam mempertahankan keamanan negara dan bangsa Indonesia.

Berdasarkan visi dan misi Presiden Jokowi, Indonesia harus memodernisasi untuk mengubah pola belanja alutsista militer dalam hal ini alutsista TNI dengan kondisi yang baru bukan merupakan bekas pakai atau hasil hibah. Pada November 2017 telah dilakukan tanda tangan kontrak beli 11 Sukhoi seharga USD90 juta dengan metode pembayaran komoditas ekspor dari Indonesia antara lain minyak, kelapa sawit, kopi hingga karet. Harga tersebut termasuk amunisi dan segala sistem avionik yang canggih. Dan pesawat tempur Sukhoi SU-

35 diperidiksi akan mengudara di langit Indonesia pada tahun 2019 mendatang.

Kerjasama yang dilakukan Indonesia dengan Rusia ini diharapkan tidak menuai konflik dikemudian hari serta Indonesia tidak mendapatkan ancaman embargo dari Amerika Serikat. Hasil dari kerjasama kedua negara diharapkan dapat membuahkan hasil yang diinginkan Indonesia.